

Tingkat Aspirasi Karir Siswa di Tinjau dari Jenis Kelamin

Evi Rahmiyati¹, Nurhasanah², Khilda³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Syiah Kuala, Indonesia¹

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Syiah Kuala, Indonesia²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Syiah Kuala, Indonesia³

E-mail: Evi.rahmiyati@usk.ac.id¹, Bunurhasanah1@gmail.com²
khildada26@gmail.com³

Correspondent Author: Khilda, khildada26@gmail.com

Doi : [10.31316/qcouns.v8i3.5280](https://doi.org/10.31316/qcouns.v8i3.5280)

Abstrak

Aspirasi karir merupakan keinginan atau harapan individu dalam pemilihan karir. Aspirasi karir memiliki peranan penting dalam membantu masa depan/karir siswa dikarenakan karir adalah salah satu tuntutan dalam kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran tingkat aspirasi karir siswa di tinjau dari jenis kelamin. Jenis pendekatannya yaitu kuantitatif. Populasinya ialah peserta didik SMA Lab School Banda Aceh, SMA Negeri 3 Banda Aceh dan SMA Negeri 8 Banda Aceh. Sampelnya ialah peserta didik kelas XI dengan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan datanya memakai skala aspirasi karir (Adaptasi). Analisis data memakai statistik uji beda dengan teknik independent sampel t-test. Hasil penelitian terdapat perbedaan, yaitu tingkat aspirasi karir wanita dilihat pada skor mean berada dikategori tinggi (192.49), sementara pria berada dikategori sedang (187.48). Kesimpulan penelitian ini adalah tingkat aspirasi karir wanita lebih tinggi dari pada pria.

Kata kunci: aspirasi, karir, jenis kelamin

Abstract

Career aspirations are individual desires or expectations in choosing a career. Career aspirations have an important role in helping students' future/career because career is one of the demands in life. This study aims to describe the level of student career aspirations in terms of gender. The type of approach is quantitative. The population is students from SMA Lab School Banda Aceh, SMA Negeri 3 Banda Aceh and SMA Negeri 8 Banda Aceh. The sample is class XI students with cluster random sampling technique. The data collection uses a career aspiration scale (Adaptation). Data analysis used different statistical tests with independent sample t-test techniques. The results showed that there were differences, namely the level of career aspirations of women seen from the mean score was in the high category (192.49), while men were in the medium category (187.48). The conclusion of this study is that women's career aspirations are higher than men's.

Keywords: aspiration, career, gender

Info Artikel

Diterima Agustus 2023, disetujui Juni 2024, diterbitkan Agustus 2024

Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta



PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu keutuhan hubungan manusia dalam mengembangkan manusia sepenuhnya serta pendidikan ialah proses berlanjut yang senantiasa akan berkembang (Busro, 2018). Pendidikan ialah salah satu faktor penting dalam perkembangan karir seorang individu, pendidikan juga tidak melulu dipusatkan untuk menciptakan pribadi yang berupaya untuk bersaing dan mempertemukan seorang individu dalam memperoleh kesuksesan pada pendidikan melulu, melaikan lewat keadaan yang berlaku dikalangan masyarakat pada saat ini, sehingga jadi sebuah ketentuan agar mereka siap untuk melalui dunia kerja.

Berhubungan dengan karir, remaja memiliki tugas perkembangan terutama pemilihan dan persiapan arah karir di masa remaja. Menurut Winkel & Hastuti (2013) bahwa karir remaja mencakup pada fase pengembangan (*Growth*), Remaja atau peserta didik Sekolah Menengah Atas yang sedang ada pada fase eksplorasi (Eksploration) melanjutkan Pendidikan lanjut yang lebih tinggi yang akan melaksanakan sebuah pekerjaan perlu mempunyai perkembangan yang bagus terutama pada perkembangan arah karirnya.

Perkembangan karir remaja merupakan sebuah fase perkembangan arah karir yang mengharuskan seseorang supaya mampu mendapat perkembangan yang sempurna, maka seseorang bisa memahami sebuah tanggung jawab dan tuntutan yang berada pada fase perkembangan (Apriyadi, Muri & Daharnis, 2013). Artinya, setelah siswa mempunyai orientasi karir, maka bisa menciptakan langkah seterusnya mengenai karirnya, terutama dalam hal ambisi buat berprestasi sehingga dapat memperoleh kedudukan tinggi pada suatu pekerjaan, maka ini yang dinamakan aspirasi karir.

Andreassen (2016) mengemukakan bahwa aspirasi karier seseorang mempunyai tujuan dalam bidang pendidikan dan pekerjaan mereka. Dalam mencapai suatu karier maka seseorang dapat memahami konsep diri perilaku karier lalu pencapaian karier yang diinginkan. Aspirasi karier umumnya didefinisikan sebagai salah satu pilihan karier tertentu yang diinginkan individu pada tahap perkembangan karirnya Pezzini (2017). Selanjutnya menurut Nadeem & Khalid (2018) bahwa suatu keinginan individu untuk memiliki pekerjaan atau dipilih nya didalam bidang mereka. Senada yang dikatakan Means (2019) bahwa cita-cita atau harapan dibidang yang diminatinya. Maka dapat disimpulkan bahwa aspirasi karir adalah keinginan individu.

Pada prosesnya, peserta didik Sekolah Menengah Atas bakal mengalami masalah-masalah mengenai penentuan pendidikan/karir sesudah menjalankan pendidikan Sekolah Menengah Atas. Maka wajib bagi mereka menetapkan pilihan mereka seperti memilih dalam hal pekerjaan, menyambung kuliah serta opsi lain seperti tertarik ke arah kursus kemahiran. Di Indonesia sendiri, ada proses peminatan mulai dari siswa menempuh Sekolah Menengah Atas.

Kenyataan di Aceh yang terjadi waktu ini merupakan peserta didik merasa galau buat menentukan pilihan pendidikan/karir yang sesuai menggunakan minat serta bakat mereka serta peran orang tua pun terkadang lebih secara umum dikuasai, sehingga mereka wajib mengikuti kemauan orang tuanya. Maka dapat kita ketahui dari paparan diatas bahwa aspirasi karir merupakan hal yang krusial buat dipegang oleh remaja terutama para peserta didik Sekolah Menengan Atas. Aspirasi karir yang baik diinginkan peserta didik agar memenuhi tanggung jawab di fase perkembangan serta ambisi yang tinggi untuk mewujudkan cita-cita karir yang diinginkan. Disisi yang berbeda aspirasi karir pula menggerakkan mereka buat berjuang semaksimal mungkin pada menyiapkan karirnya supaya bisa sukses pada karir nantinya.



Aspirasi individu dipicu melalui bermacam-macam faktor yaitu gender (jenis kelamin), kapasitas ekonomi, latar belakang keluarga, harapan orangtua, umur, kebijakan serta sport sekolah kepada peserta didik. konflik lainnya merupakan arah pilihan karir yang streotipe gender. Hal ini disebabkan sebab pemilihan karir buat setiap individu memiliki keunikan, karna setiap seseorang tidak sama dengan yang lainnya apalagi dalam memilih masa depan. Seperti, [1] wanita menentukan lingkungan kerja yang tidak mengharuskan menguasai teknologi tinggi; [2] pria terdorong di lingkungan kerja ilmiah serta ada di tempat publik; [3] wanita menghindari lingkungan kerja yang didominasi oleh laki-laki, kebalikannya peserta didik pria cenderung menghindari lingkungan pekerjaan yang didominasi wanita.

Pada penelitian yg dilakukan sang Yasrial Candra & Septya Suarja (2017) mengungkapkan bahwa wanita condong berminat buat bekerja, menentukan pendidikan lanjutan dibagian keguruan dan kesehatan sementara itu pria condong ingin bekerja serta memilih pendidikan lanjutan mirip bidang teknik atau terkait menggunakan bagian teknologi. Peserta didik pria menganggap bagian pekerjaan semacam keguruan dan kesehatan ialah karir yang cocok untuk wanita, padahal wanita menghindar buat berkarir dibagian yang dominasi pria, seperti bidang otomatis serta teknologi. Sesuai pendapat para pakar dan kenyataan yang terjadi, satu diantaranya faktor yang mempengaruhi aspirasi karir seseorang individu ialah jenis kelamin atau gender. Problem mengenai gender (jenis kelamin) sangat mendukung dalam mencapai tujuan karir, baik dilihat dari segi pria ataupun wanita. Maka peneliti terdorong buat meneliti tentang “Tingkat Aspirasi Karir Siswa di Tinjau dari Jenis Kelamin”. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di tiga sekolah dan responden wanita dan pria secara seimbang di antara keduanya dan hasil yang didapatkan membuktikan bahwa di zaman yang sekarang yang disebut dengan zaman Gen Z, dalam peri hal jenis kelamin seseorang tidak sulit dalam menentukan karir, karna dengan aspirasi karir ini seseorang tidak akan kebingungan dalam memutuskan karirnya di masa yang akan datang. Dalam berkarir ini juga tidak semestinya pria saja yang bisa berkarir akan tetapi wanita juga bisa untuk berkarir tidak ada patokan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui gambaran perbedaan tingkat aspirasi karir siswa di tinjau dari jenis kelamin. Dilaksanakan mulai pada 15 November 2022 s.d 30 November 2022. Penelitian ini memakai metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono, (2020) mengemukakan bahwa metode penelitian yang berdasarkan prinsip positivisme, dipakai buat mengamati populasi dan sampel khusus. Pada penelitian ini proses pengumpulan datanya melalui instrument, yaitu instrument skala aspirasi karir serta analisis datanya berkarakter kuantitatif statistik. Tujuannya untuk mengecek hipotesis yang sudah ditentukan. Sumber datanya memakai data primer dan data skunder, yang mana data primernya yang menjadi sumber data utamanya ialah responden yang menjawab butir instrumen penelitian.

Populasi merupakan sebuah kawasan didalamnya terdapat topik dan objek yang telah melengkapi tuntutan spesifik dengan apa yang sudah ditetapkan oleh peneliti, namun peneliti tetap harus mempelajarinya hingga kemudian dapat menarik kesimpulan (Nugroho, 2018). Populasi dalam penelitian ini ialah siswa LAB School banda aceh, SMA Negeri 3 banda aceh dan SMA Negeri 8 banda aceh.

Sedangkan sampel ialah jumlah dan karakter yang miliki dalam sebuah populasi yang ingin diteliti. Arikunto (2019) mengungkapkan sampel ialah sepenggal populasi



yang ingin diteliti. Sampel yang dipakai ialah semua peserta didik kelas XI. Proses mengambil sampelnya yaitu dengan cluster random sampling. Dengan jumlah sampel 296 pria dan 296 wanita, sehingga jumlah keseluruhannya ialah 592 sampel.

Teknik pengumpulan datanya memakai instrument skala aspirasi karir. Skala aspirasi karir ialah skala berbetuk skala liket dalam mengukur tingkah laku (sikap), opini, serta tanggapan individu atau kelompok mengenai peristiwa atau aba-aba merupakan gejala dalam penelitian. Uji validitas instrument dengan memakai rumus pearson correlation. Instrumen dinyatakan valid apabila apabila nilai r hitung $\geq r$ tabel maka itemnya dinyatakan valid. Sementara itu apabila r hitung \leq tabel maka itemnya dinyatakan tidak valid.

Tabel 1.

Butir item valid dan tidak valid

| Variabel | Item sebelum di uji valid | Item yang tidak valid | Item yang Valid |
|----------------|---------------------------|--|--|
| Aspirasi Karir | 60 Item | 1, 3, 4, 5, 12, 22, 25, 30, 35, 36, 38 | 2, 6, 7, 8, 9,10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60 |
| Jumlah | | 11 Item | 49 Item |

Uji reabilitas instrument apabila skor Cronbach's Alpha $> 0,70$ sehingga dapat dinyatakan instrumennya reliabel dan apabila skor Cronbach Alpha's $< 0,70$ dinyatakan tidak reliabel. Skor Alpha-Cronbach menjadi kunci untuk dilihat reabilitas atau tidak suatu instrument. Setelah diuji reabilitas instrument skornya Cronbach Alpha's sebesar 0,92, sehingga bisa dinyatakan instrument aspirasi karir reliabel. Teknik analisis data dilakukan menggunakan uji idependent sampel T-Test dengan bantuan *SPSS for Windows 22.00*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Ari et al (2019). Aspirasi bisa diartikan menjadi kemauan atau cita-cita tekun dan serius untuk memperoleh kemauan atau harapan serta memperoleh kesuksesan di waktu yang akan datang. Sedangkan menurut Pratiwi & Retnowati (2019) berpendapat bahwa aspirasi karir adalah harapan serta keinginan memperoleh kerjaan di bagian yang diinginkan. Selanjutnya menurut Kadafi (2016) berpendapat bahwa aspirasi karir diartikan sebagai sebuah pengetahuan yang dipunyai seseorang untuk mengarah ke tujuan karir yang diimpikan. Maka bisa kita simpulkan dari beberapa paparan diatas bahwa aspirasi karir artinya suatu keinginan seorang individu buat mencapai tujuan karir yang diinginkan sesuai dengan harapannya.

Febriani et al (2015) berpendapat aspirasi karier merupakan sebuah tujuan yang seseorang tentukan untuk dirinya untuk sebuah kerjaan ataupun tanggung jawab yang mempunyai manfaat bagi dirinya. Sedangkan menurut Kim dan Brie (2015) berpendapat aspirasi karir merupakan seseorang yang memiliki hasrat atau keinginan agar berada pada posisi tinggi serta meneruskan pembelajaran tentang karirnya.

Tahapan yang terutama dilakukan peneliti ialah menganalisi distribusi pria dan wanita. Hasil analisis Pria menghasilkan skor tertinggi 207 dan skor terendahnya adalah



sebesar 168. Nilai mean ideal yaitu 187 serta standar deviasi ideal ialah 19. Agar lebih jelas bisa diperhatikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.
 Distribus Pria

| No. | Skor | Frekuensi | persentase | Kategori |
|-----|--------------------|-----------|------------|----------|
| | $X < 168$ | 40 | 14% | Rendah |
| | $168 \leq X < 207$ | 214 | 72% | Sedang |
| | $X \geq 207$ | 42 | 14% | Tinggi |

Hasil perolehan pada tabel diatas dapat dinyatakan bahwa tingkat aspirasi karir pria tergolong kategori sedang. Sedangkan hasil analisis wanita menghasilkan skor tertinggi 211 dan skor terendahnya sebesar 174. Nilai mean ideal 192 serta standar deviasi ideal ialah 18.924. Agar lebih jelas bisa diperhatikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.
 Distribusi Wanita

| No. | Skor | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|-----|--------------------|-----------|------------|----------|
| | $X < 168$ | 40 | 14% | Rendah |
| | $168 \leq X < 207$ | 214 | 72% | Sedang |
| | $X \geq 207$ | 42 | 14% | Tinggi |

Hasil perolehan pada tabel diatas dapat dinyatakan bahwa tingkat aspirasi karir wanita tergolong kategori sedang. Namun jika dilihat dari skor meannya lebih tinggi wanita ketimbang pria. Agar lebih jelas bisa diperhatikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.
 Perbedaan Nilai Mean Tingkat Aspirasi Karir Pria dan Wanita

| | Jenis Kelamin | N | Mean | Std. | Std. Error Mean |
|----------------------|---------------|-----|--------|--------|-----------------|
| Hasil Aspirasi Karir | Pria | 296 | 187.48 | 19.099 | 1.110 |
| | Wanita | 296 | 192.49 | 18.924 | 1.100 |

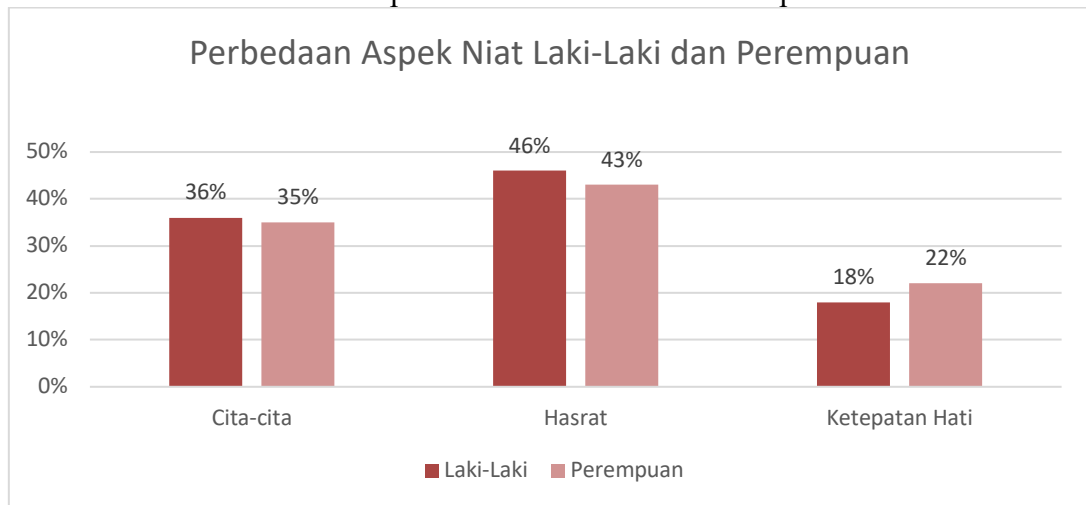
Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti membuktikan bahwa adanya perbedaan aspirasi karir siswa yang di tinjau dari jenis kelamin. Berlandaskan hasil data yang didapatkan ialah wanita mengantongi tingkat aspirasi tertinggi ketimbang pria. Pada skor mean atau rata-rata juga bisa dilihat bahwasanya peserta didik laki-laki mempunyai skor mean rata-ratanya ialah:187.48, sementara nilai mean wanita ialah 192.49. Jika dilihat dari sudut aspek aspirasi karir wanita juga dominan ketimbang pria.

Sejalan melalui penelitian yang telah dilaksanakan oleh Candra dan Suarja (2017) meneliti tentang tingkat aspirasi karir siswa di tinjau dari jenis kelamin yang mana hasil temuannya mereka juga mengatakan bahwa tingkat aspirasi karir jenis kelamin pria dan wanita termasuk tingkat tinggi, jika dianalisis per indikator ditemukan perebedaan tingkat aspirasi karir antara pria dan wanita. Dimana tingkat aspirasi karir wanita lebih tinggi ketimbang pria.

Selanjutnya dilihat dari segi aspek niat yang sub aspeknya keinginan (cita-cita) pria berminat ingin sukses dalam karir ketimbang dengan wanita. Sub aspek Hasrat pria cenderung ingin meningkatkan kualitas diri ketimbang dengan wanita, sementara itu sub aspek ketepatan hati wanita lebih berminat besungguh-sungguh dalam mencari informasi universitas yang diinginkan ketimbang pria. Bisa dilihat pada gambar dibawah ini:

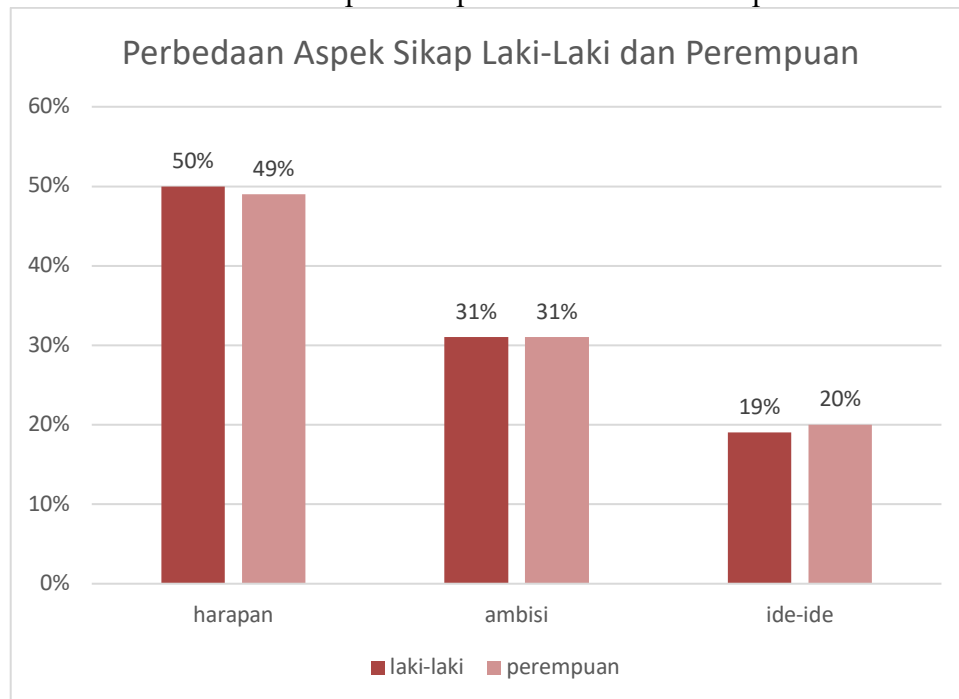


Grafik 1.
Perbedaan Aspek Niat Laki-Laki dan Perempuan



Selanjutnya dari segi aspek tingkah laku (sikap) yang sub aspeknya harapan pria berminat ingin mendiskusikan hambatan, siap menjalankan kuliah dengan baik ketimbang wanita. Sub aspek ambisi pria dan wanita sama-sama memperoleh ambisi seimbang baik itu mengembangkan pengetahuan, mendapatkan nilai yang bagus. Sedangkan sub aspek ide-ide wanita berminat ingin mencoba menerapkan ide-ide baru dari teman-temannya serta lebih mau mengenal seluk beluk tentang universitas yang bagus ketimbang pria. Bisa dilihat pada gambar dibawah ini:

Grafik 2.
Perbedaan Aspek Sikap Laki-Laki dan Perempuan



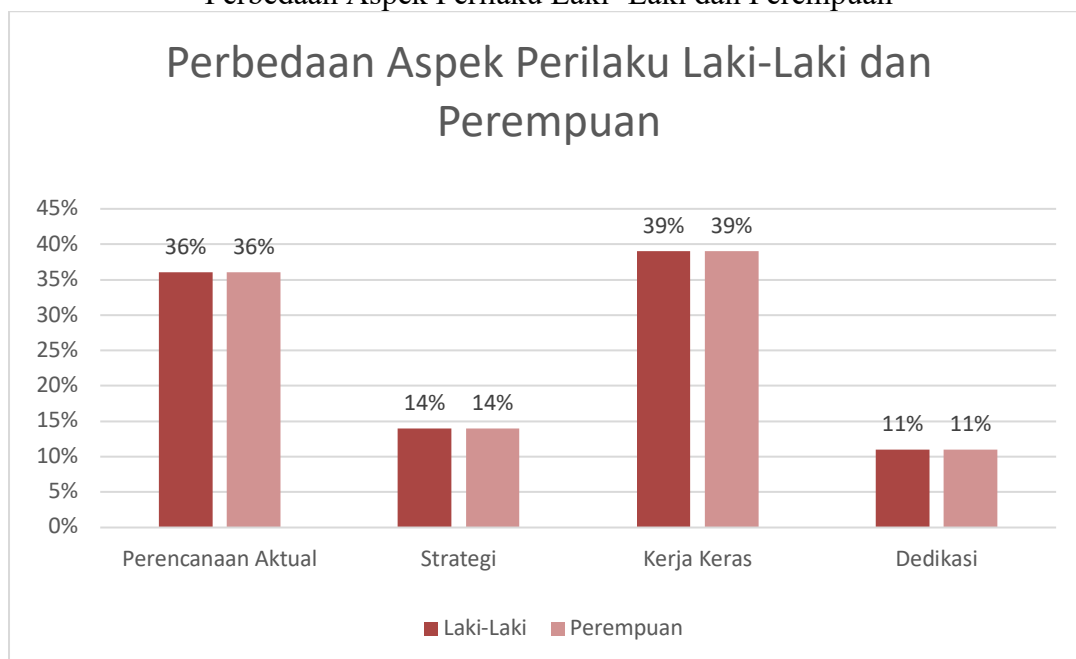
Selanjutnya dari segi aspek perbuatan (perilaku) yang sub aspeknya perencanaan konkret (perencanaan aktual) pria dan wanita sama-sama memperoleh perencanaan



konkret (perencanaan actual) yang seimbang baik itu mengenai menyusun target pencapaian, mampu menentukan karir, serta memiliki perencanaan karir. Sub aspek cara (strategi) pria dan wanita sama-sama memperoleh cara (strategi) yang seimbang baik itu mengenai menentukan strategi agar mampu bersaing, menyusun langkah-langkah pencapaian dan memikirkan cara yang tepat mengatasi hambatan. Selanjutnya sub aspek perjuangan (kerja keras) pria dan wanita sama sama memperoleh kemampuan kerja keras seimbang baik itu dalam hal mengerjakan tugas dengan tepat waktu, menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan berusaha memperoleh nilai yang bagus hingga lulus sekolah. Yang terakhir sub aspek persembahan (dedikasi) pria dan wanita sama sama mencapai persembahan (dedikasi) seimbang baik itu dalam hal bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugasnya serta siap menerima konsekuensi atas apa yang telah dilakukannya. Bisa dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.

Perbedaan Aspek Perilaku Laki- Laki dan Perempuan



Maka dapat disimpulkan dari berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dari segi aspek niat yang sub aspeknya cita cita lebih dominan pria ketimbang wanita, sub aspek hasrat lebih unggul pria ketimbang wanita sedangkan sub aspek ketepatan hati wanita lebih dominan ketimbang pria. Dari segi aspek sikap yang sub aspeknya harapan lebih dominan pria ketimbang wanita, sub aspek ambisi seimbang antara pria dan wanita dan sub aspek ide-ide lebih dominan wanita ketimbang pria. Dari segi aspek perilaku yang sub aspeknya perencanaan aktual, strategi, kerja keras dan dedikasi seimbang antara pria dan wanita.

Namun apabila dilihat dari segi sekolah, SMA Negeri 8 Banda Aceh bahwa peserta didik pada posisi rendah lebih dominan wanita ketimbang dengan pria, pada posisi sedang lebih dominan pria ketimbang wanita, sedangkan pada posisi tinggi lebih dominan pria ketimbang wanita. Selanjutnya SMA Negeri 3 Banda Aceh bahwa peserta didik pada posisi rendah lebih dominan pria ketimbang wanita, pada posisi sedang lebih dominan pria ketimbang wanita, sementara itu pada posisi tinggi lebih dominan wanita ketimbang pria.



Selanjutnya SMA Lab School Banda Aceh bahwa peserta didik pada posisi rendah lebih dominan wanita ketimbang pria, diposisi sedang lebih dominan wanita ketimbang pria, sedangkan pada posisi tinggi sama sama berada pada posisi tinggi baik pria ataupun wanita. Maka dari hasil temuan ini sekiranya dilakukan berbagai usaha dalam menaikkan aspirasi karir peserta didik pria maupun peserta didik wanita salah satunya yaitu meningkatkannya adalah dengan melakukan bimbingan karir di sekolah supaya nantinya peserta didik pria ataupun wanita dapat mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemana arah karir yang optimal bagi dirinya.

KESIMPULAN

Dari hasil yang ditemukan oleh peneliti serta setelah peneliti melakukan analisis statistik adalah adanya perbedaan yang signifikan antara aspirasi karir peserta didik pria dengan aspirasi karir peserta didik wanita. Berdasarkan data penelitian adanya perbedaan antara tingkat aspirasi karir siswa di tinjau dari jenis kelamin pria dan wanita. Tingkat aspirasi karir peserta didik wanita lebih tinggi dibandingkan pria.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreassen. I. A. (2016). Career Aspirations And Self-Knowledge During Adolescence. *Journal Plus Education*, 97, 15-23.
- Ari, U., Sugiharto, D. Y. P., & Awalya. (2019). The effectiveness of group counselling with self- talk technique to improve students' career aspiration and self-efficacy. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(1), 97-101.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Sikap Manusia: Teori & Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Busro, M. 2018 *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Prenadamedia Group. hal 202.
- Candra, Y., & Suarja, S. (2017). Tingkat Aspirasi Karir Siswa Di Tinjau Dari Jenis Kelamin. (*Jurnal Edukasi, Bimbingan dan Konseling*),3(2).
- Febriani. R, Ibrahim. Y & Ifdil. (2015). Hubungan Persepsi Siswa tentang Proses Peminatan dengan Aspirasi Karir Siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 3(1), 24-34.
- Kadafi, A. (2016). Efektivitas bimbingan kelompok islami untuk meningkatkan aspirasi karir mahasiswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 43-48.
- Kim, Y. H., Brien, K. M. O., & Kim, H. (2015). Measuring Career Aspirations Across Cultures: Using the Career Aspiration Scale With Young Korean Women. <https://doi.org/10.1177/1069072715599538>
- Means, D. R (2019). Crucial Support, Vital Aspirations the College and Career Aspirations of Rural Black and Latinx Middle School Students in a Community- and Youth-Based Leadership Program, Vol. 35. No. 1, 1-15.
- Nadeem, F., & Khalid, R. (2018). The Relationship of Gender Role Attitudes with Career Aspirations and Career Choices among Young Adults. Vol. 33 No. 2. 455-471.
- Nugroho, M. A. (2018). Analisis Cluster Container Pada Kubernetes Dengan Infrastruktur Google Cloud Platform. *Jipi (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*,3(2).
- Pandia, W.S.S. 2007. Status Identitas Ego, Orientasi Karier, dan Aspirasi Karier Remaja Perempuan. *Universitas Katolik Atma Jaya: Jurnal Psikologi*. Vol. 20, No.2, September



- Pezzini, M. (2017). *Youth-Aspirations and The Reality of Jobs in Developing Countries. General Development.*
- Pratiwi, R. G., & Retnowati, E. (2019). Pengaruh regulasi diri terhadap aspirasi karier pada remaja. *Jurnal Ecopsy*, 6(2), 64–69.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja.* Jakarta: Erlangga
- Sofyan, A., Yusuf, M., & Daharnis. (2013). Tingkat Aspirasi Karir Siswa di Tinjau dari Jenis Kelamin, Jurusan dan Daerah Tempat Tinggal. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol. 1, No. 3. 9-27.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Winkel & Widiahastuti, S. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* Yogyakarta: Media Abad

